



## Global Journal Teaching Professional

<https://jurnal.sainsglobal.com/index.php/gpp>

Volume 2, Nomor 4 November 2023

e-ISSN: 2830-0866

**DOI.10.35458**

---

# UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPA SISWA MELALUI MODEL PEMBELAJARAN *PROBLEM BASED LEARNING*

**Rezky Ameliah Novianti<sup>1</sup>, Muhammad Asrul Sultan<sup>2</sup>, Musfirah**

<sup>1</sup> PGSD, Universitas Negeri Makassar

Email: [ppg.rezkyameliahnovianti00@program.belajar.id](mailto:ppg.rezkyameliahnovianti00@program.belajar.id)

<sup>2</sup> PGSD, UNM Makassar

Email: [m.asrul.sultan@unm.ac.id/Iulling01@gmail.com](mailto:m.asrul.sultan@unm.ac.id/Iulling01@gmail.com)

<sup>3</sup> PGSD, UPT SD Negeri 2 Rappang

Email: [musfirah@sd2rpng@gmail.com](mailto:musfirah@sd2rpng@gmail.com)

---

Artikel info	Abstrak
	<p>Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil dan proses belajar siswa dengan menerapkan model pembelajaran <i>Problem Based Learning</i> pada mata pelajaran IPA Tema 8 Lingkungan Sahabat Kita di kelas V UPT SD Negeri 2 Rappang. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian tindakan kelas (PTK). Pelaksanaan tindakan dilakukan selama 2 siklus. Pada setiap siklus terdiri dari 4 tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Agar dapat mengetahui tingkat presentase keberhasilan siswa, peneliti menggunakan lembar observasi dan menggunakan lembar tes hasil belajar disetiap siklusnya. Adapun subjek pada penelitian ini yaitu siswa kelas V berjumlah 20 orang yang terdiri atas 12 Laki-laki dan 8 Perempuan. Hasil Penelitian ini menunjukkan bahwa melalui penerapan model pembelajaran <i>Problem Based Learning</i> dapat meningkatkan proses dan hasil belajar siswa.</p>

---

**Key words:**

*Problem Based Learning*, IPA, Hasil belajar



artikel global teacher professioanl dengan akses terbuka dibawah lisensi CC BY-4.0

## **PENDAHULUAN**

Pendidikan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari upaya untuk menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas. Oleh karena itu, pendidikan harus terus didorong dan dikembangkan, agar kualitas manusia dapat tumbuh dan berkembang sesuai dengan tuntutan zaman yang selalu berubah, kompetitif dan pasif hanya dengan pendidikan berkualitas tinggi dapat memenuhi tantangan yang ada serta dapat menghadapi persaingan dan beradaptasi dengan lingkungan secara nasional dan global.

Guru memiliki peran penting dalam menciptakan sumber daya yang berkualitas, Peran guru sebagai pendidik dan pengajar merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan. Guru berperan untuk menjadikan proses pembelajaran bermakna untuk setiap mata pelajaran dalam hal ini khususnya IPA. Sains secara harfiah juga dapat disebut sebagai ilmu pengetahuan tentang alam atau yang mempelajari peristiwa-peristiwa yang terjadi di alam. Belajar IPA yang sebenarnya bukan merupakan penghafalan kata-kata yang bermakna, melainkan merupakan dari pengalaman-pengalaman. Belajar akan lebih bermakna jika anak mengalami apa yang dipelajarinya, bukan hanya mengetahuinya. Dari pengalamannya diharapkan siswa dapat memahami IPA secara lebih mendalam dan dapat diingat dalam waktu yang relatif lama. Menurut Binti (2014) Kelemahan pembelajaran IPA disebabkan teknik atau model pembelajaran yang dipakai guru lebih menekankan pada faktor ingatan. Pembelajaran IPA yang saat ini pada umumnya verbalisme, artinya guru cenderung untuk menjelaskan materi-materi IPA dan konsep-konsep IPA dengan menggunakan metode ceramah atau pembelajaran masih berpusat pada guru.

Hal ini sejalan dengan hasil observasi dimana permasalahan yang dihadapi di kelas V UPT SD Negeri 2 ditemukan bahwa hasil belajar siswa belum maksimal dimana dari 20 siswa hanya ada 8 atau 40% siswa yang mendapatkan nilai tuntas pada Ujian Tengah Semester (UTS). Hal ini dipengaruhi oleh Siswa kurang berpartisipasi dalam proses pembelajaran disebabkan karena fokus siswa mudah teralihkan dengan kegiatan-kegiatan lain dan siswa kurang berpartisipasi dalam memecahkan masalah atau kurangnya kemampuan berpikir kritis karena siswa hanya menggunakan metode menghafal serta memiliki kemampuan pemahaman yang kurang.

Permasalahan di atas dapat timbul disebabkan karena proses pembelajaran yang dilakukan kurang variatif dari segi metode, model serta pendekatan pembelajaran. Dalam mengembangkan model pembelajaran seorang guru harus dapat menyesuaikan antara model yang dipilihnya dengan kondisi peserta didik, materi pelajaran, dan sarana yang ada. Oleh karena itu, guru harus menguasai beberapa jenis model pembelajaran agar proses belajar mengajar berjalan lancar dan tujuan yang ingin dicapai dapat terwujud.

Berdasarkan beberapa aspek permasalahan yang telah diuraikan tersebut, maka solusi yang diambil untuk mengatasi permasalahan yaitu dengan menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning*. Menurut Syamsidah & Hamidah, (2018) *Problem based learning* adalah sebuah pendekatan yang memberi pengetahuan baru siswa untuk menyelesaikan suatu masalah, dengan begitu pendekatan ini adalah pendekatan pembelajaran partisipatif yang bisa membantu guru menciptakan lingkungan pembelajaran yang menyenangkan karena dimulai dengan masalah yang penting dan relevan (bersangkut-paut) bagi siswa dan memungkinkan siswa memperoleh pengalaman belajar yang lebih realistik (nyata). Model pembelajaran *Problem based learning* kalau benar-benar dilaksanakan dengan baik dan benar maka siswa akan mendapatkan pengetahuan dan keterampilan dalam memecahkan masalah, baik yang dilakukan secara sendiri-sendiri maupun kelompok, dengan begitu model ini memungkinkan pembelajaran aktif dan partisipatif dalam berbagai kegiatan, terutama dalam proses pengambilan keputusan, berikutnya mendidik siswa untuk mandiri tanpa terlalu banyak tergantung pada orang lain.

Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Nuraini & Kristin, (2017) menyatakan bahwa pembelajaran berdasarkan masalah atau *problem based learning* adalah suatu model pembelajaran yang didasarkan pada prinsip menggunakan masalah sebagai titik awal pengetahuan baru. Menggunakan model *problem based learning* siswa dapat berfikir kritis untuk memecahkan suatu masalah dan dapat mengetahui pengetahuan baru.

Menurut Syamsul ( 2021) Model Problem Based Learning adalah model pengajaran berdasarkan masalah. Hal ini didasarkan pada proses belajar yang memanfaatkan menghadapi dan mengatasi berbagai permasalahan dalam dunia nyata, serta menemukan cara mengatasi berbagai permasalahan baru dan kompleks.

Jadi berdasarkan pendapat tersebut dapat dipahami bahwa dengan model *problem based learning* peserta didik akan dihadapkan pada masalah dalam proses pembelajaran

dengan demikian akan membuat siswa aktif karena merasa tertantang untuk bekerja sama dan mengasah kemampuan berpikir kritis dengan menyelesaikan masalah serta menemukan solusinya. Berdasarkan uraian tersebut dan adanya penelitian yang mendukung, maka penelitian ini menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* dalam pembelajaran IPA. Dimana model ini akan menciptakan pembelajaran yang tidak kaku dan penuh kerja sama antar peserta didik serta melatih kesiapan dan kemampuan berpikir kritis peserta didik dalam memahami materi yang diberikan oleh guru. Oleh karena itu penelitian ini berjudul “Upaya Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa melalui Model Pembelajaran *Problem Based Learning*“ pada tema 8 Lingkungan sahabat kita.

## **METODE PENELITIAN**

Metode penelitian yang digunakan adalah metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian dilaksanakan agar terjadi perubahan dan perbaikan dalam kelas. Pelaksanaan perbaikan harus disesuaikan dengan situasi dan kondisi yang terjadi di dalam kelas. Situasi dan kondisi tersebut dapat berupa kompetensi guru, karakteristik peserta didik, serta sarana dan prasarana yang menunjang pembelajaran. Penelitian ini terdiri dari 4 tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Tahap perencanaan adalah merencanakan hal-hal yang akan diajarkan serta permasalahan yang ada dan cara pemecahannya, dalam hal ini penerapan model *Problem Based Learning*, pelaksanaan merupakan proses pelaksanaan rencana kegiatan pembelajaran yang telah dibuat, observasi adalah kegiatan pengamatan terhadap pelaksanaan tindakan pembelajaran, refleksi merupakan langkah terakhir yang dilakukan dengan melihat hasil yang telah dicapai pada setiap siklusnya. Penelitian ini dilaksanakan sebanyak 2 siklus.

Fokus penelitian pada penelitian ini yaitu fokus proses dan fokus hasil. Fokus proses pada penelitian ini yaitu mengamati kegiatan pembelajaran pada saat diterapkannya model pembelajaran *Problem Based Learning*, pada tema 8 Lingkungan sahabat kita dan fokus hasil dengan memperhatikan hasil instrumen tes setelah menggunakan model *Problem Based Learning*.

Teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah observasi, tes dan dokumentasi. Observasi digunakan sebagai pengumpulan data untuk aktivitas guru dan aktivitas siswa, Tes merupakan pengumpulan data berupa pemberian soal melalui evaluasi untuk melihat sejauh mana tingkat pemahaman siswa mengenai materi yang dipelajari. Tes yang diberikan sebanyak 10 butir Soal yang diberikan di akhir pembelajaran. Dokumentasi merupakan pengumpulan data dengan melihat catatan atau suatu laporan yang tersedia untuk mendapatkan gambaran awal mengenai aktivitas guru dan siswa dalam proses pembelajaran.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kondensasi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Adapun indikator keberhasilan yang digunakan pada penelitian ini adalah :

<b>Taraf Keberhasilan</b>	<b>Kualifikasi</b>
76% - 100%	Baik (B)
60% - 75%	Cukup (C)
0% - 59%	Kurang (K)

*Sumber :Diadaptasi dari Djamarah & Zain (2014)*

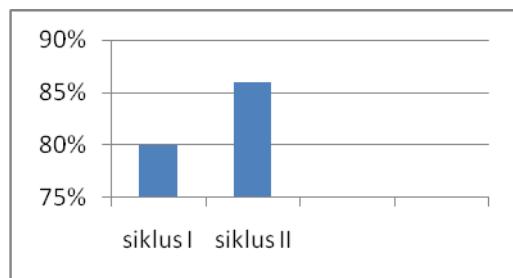
Indikator proses pembelajaran dikatakan berhasil jika dalam penerapan model pembelajaran Problem based Learning telah mencapai kualifikasi yang baik. Indikator hasil belajar dikatakan meningkat jika minimal 76% atau 19 siswa telah mencapai nilai SKBM yang telah ditetapkan di sekolah yaitu 76.

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil**

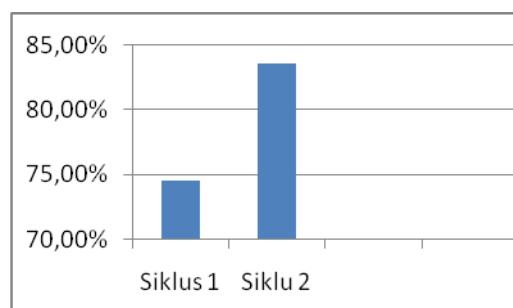
Penelitian ini diawali dengan melaksanakan observasi di kelas V UPT SD Negeri 2 Rappang dengan tujuan untuk melihat bagaimana gambaran karakteristik peserta didik serta permasalahan yang dihadapi dan penyebab permasalahan tersebut yang selanjutnya dilaksanakan pembelajaran dengan menggunakan Model Problem based Learning sebagai upaya solusi terhadap permasalahan tersebut. Berikut ini hasil penelitian aktivitas guru pada siklus 1 dan 2 yang diperoleh dari dua siklus pembelajaran yang sudah dilaksanakan :

### **Aktivitas Guru**



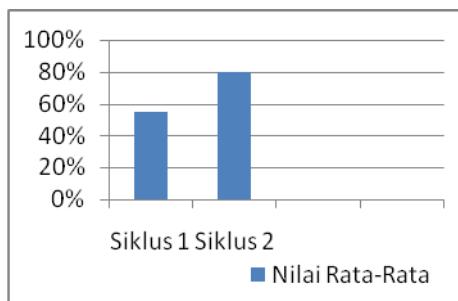
Berdasarkan diagram diatas diperoleh bahwa berdasarkan hasil observasi aktivitas guru yang terdapat 5 indikator yaitu guru mengorientasikan siswa terhadap masalah, guru mengorganisasikan siswa untuk belajar, guru membimbing penyelidikan individual maupun kelompok, guru mengembangkan hasil karya, guru menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah. pada siklus I diperoleh nilai persentase 80 % dengan kategori (B) dan pada siklus 2 diperoleh persentase 86% dengan kategori baik (Baik). Sehingga dapat disimpulkan aktivitas guru mengalami peningkatan.

### **Aktivitas Siswa**



Sejalan dengan aktivitas guru yang mengalami peningkatan. Pada aktivitas siswa terdapat 5 indikator yaitu guru mengorganisasikan siswa terhadap masalah, guru mengorientasikan siswa untuk belajar, guru membimbing penyelidikan individual maupun kelompok, guru mengembangkan hasil karya, guru menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah. Pada siklus I diperoleh 74,6 % dengan kategori cukup (C) meningkat pada siklus 2 dengan perolehan persentase 83,65 dengan kategori baik (B). Sehingga dapat disimpulkan aktivitas siswa meningkat hingga 9 %.

## Hasil Belajar



Berdasarkan diagram di atas diperoleh persentase ketuntasan pada siklus I adalah 50 % atau berada pada kategori kurang ( K) dan pada siklus 2 diperoleh persentase ketuntasan mencapai 80% dengan kategori Baik (B).

## Pembahasan

Penelitian ini dilaksanakan dengan menerapkan sebuah model *Problem Based Learning* untuk meningkatkan hasil belajar pada materi tema 8 Lingkungan sahabat kita. Subjek penelitian ini yaitu siswa kelas V yang terdiri dari 12 laki-laki dan 8 perempuan. Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan 2 siklus.

Hasil observasi terhadap proses pembelajaran guru pada siklus I menunjukkan bahwa dari 5 sintaks model pembelajaran Problem Based learning dengan 15 indikator, guru menerapkan 12 indikator dengan persentase ketercapaian adalah 80% dengan kategori baik (B), namun masih ada beberapa langkah atau indikator yang belum dilaksanakan secara maksimal sehingga peneliti berusaha untuk meningkatkan tingkat keberhasilan guru dalam proses pembelajaran. Maka peneliti melanjutkan pada siklus II dengan melakukan perbaikan kekurangan pada siklus I. Hasil observasi aspek guru terhadap proses pembelajaran siklus II menunjukkan bahwa guru melaksanakan 13 indikator dari 15 indikator dengan persentase 86% dengan kategori baik (B). Hal ini menunjukkan bahwa terdapat peningkatan proses dari aspek guru dalam proses pembelajaran menggunakan model *Problem Based Learning*. Hal ini sejalan dengan aktivitas siswa yang mengalami peningkatan. Pada aktivitas siswa terdapat 5 indikator yaitu guru mengorganisasi siswa terhadap masalah, guru mengorientasi siswa untuk belajar, guru membimbing penyelidikan individual maupun kelompok, guru mengembangkan hasil karya dan guru menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah. Jumlah skor yang diperoleh pada hasil observasi kegiatan siswa pada siklus I berada 74,6% dengan kategori cukup (C) dan belum mencapai persentase keberhasilan yang ditetapkan. Sementara pada pelaksanaan siklus II terjadi peningkatan dari siklus yaitu diperoleh persentase 83,65

dengan kategori baik (B) yang artinya telah mencapai persentase keberhasilan yang ditetapkan. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* dapat melibatkan siswa secara aktif dalam mencapai proses dan tujuan pembelajaran pun dapat tercapai.

Dari keseluruhan proses yang telah dilaksanakan baik dalam perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi menunjukkan bahwa pembelajaran dengan menerapkan model problem Based Learning dapat meningkatkan hasil belajar siswa dimana berdasarkan nilai tes persentase ketuntasan pada siklus I adalah 50 % meningkat pada siklus 2 diperoleh persentase ketuntasan mencapai 80% dengan kategori Baik (B) . Dengan ini peneliti menilai bahwa model pembelajaran *Problem Based Learning* apabila diterapkan dengan baik sesuai dengan langkah-langkah yang dikemukakan oleh (Sofyan, dkk 2013) yaitu guru mengorientasi siswa untuk belajar, guru membimbing penyelidikan individual maupun kelompok, guru mengembangkan hasil karya, guru menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah, terbukti berhasil meningkatkan proses dan hasil belajar siswa.

## **UCAPAN TERIMA KASIH**

Ucapan terima kasih kepada semua pihak yang terlibat dalam penyempurnaan artikel ini yaitu bapak Prof. Dr. H. Husain Syam, M.TP., Rektor Universitas Negeri Makassar. Bapak Temu Ismail, S.Pd., M.Si., Direktur Pendidikan Profesi Guru. Bapak Dr. H. Darmawang., M.Kes., Ketua Program Studi Pendidikan Profesi Guru Universitas Negeri Makassar. Bapak Dr. Abdul saman, S.Pd., M.Si., Konselor Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Makassar. Bapak Drs. Latri, S.Pd, M.Pd., Ketua jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Negeri Makassar. Seluruh Dosen PGSD Universitas Negeri Makassar yang tidak dapat disebutkan satu persatu. Teman-teman PPG Prajabatan Tahun 2022 dan secara istimewa ucapan terima kasih saya tujukan kepada orang tua tercinta yang telah senantiasa memberikan doa serta dukungannya.

## **PENUTUP**

### **Simpulan**

Berdasarkan rumusan masalah dan hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran *problem based learning* dapat disimpulkan bahwa:

- a. Penerapan model pembelajaran *problem based learning* pada mata pelajaran IPA di kelas V UPT SD Negeri 2 Rappang dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa serta hasil belajar siswa, dimana aktivitas siswa diperoleh persentase 74,6 % dengan kategori Cukup(C), sedangkan pada siklus 2 aktivitas guru dengan persentase 86% berada pada kategori Baik (B), sedangkan berdasarkan hasil observasi aktivitas siswa diperoleh persentase 83,6 % dengan kategori (B).
- b. Penerapan model pembelajaran *problem based learning* cocok digunakan untuk meningkatkan proses dan hasil belajar pada mata pelajaran IPA khusunya TEMA 8 Lingkungan Sahabat Kita.

### **Saran**

- a. Hendaknya pada penelitian selanjutnya dapat memperdalam kembali mengenai langkah-langkah dari model pembelajaran problem based learning agar dapat terlaksana proses pembelajaran dengan menyajikan sintaks yang tepat dan benar.
- b. Hendaknya lebih memilih sampel yang berbeda dan teliti dengan karakteristik peserta didik yang sudah mampu dan memiliki keterampilan 4c ( Creativity, Critical Thinking, collaboration, dan communication).
- c. Guru perlu memperhatikan pembagian waktu pada saat melaksanakan setiap tahapan pada langkah model pembelajaran *Problem based Learning* agar proses pembelajaran berjalan sesuai dengan waktu yang ditentukan.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Djamarah, S. B., dan A. Zain. 2014. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Hariadi, B., jatmiko,P.B Sunarto, MJ., Prahani, B.K. ( 2018). Buku Model *Scientific Hybrid* menggunakan Aplikasi Brilian untuk Meningkatkan Kemampuan Literasi Data dan Berpikir Kritis Mahasiswa
- Maemunawati, S., & Alif, M. (n.d). *"Peran Guru, Orang Tua, Metode dan Media Pembelajaran: Strategi KBM di Masa Pandemi Covid-19"* Penerbit 3M Media Karya 2020.
- Muakhirin, Binti. 2014. Peningkatan Hasil Belajar Ipa Melalui Pendekatan Pembelajaran Inkuiiri Pada Siswa Sd. *Jurnal Ilmiah Guru*.1(18), 50-51.
- Nuraini, F., & Kristin, F. (2017). Penggunaan Model Problem Based Learning (Pbl) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ipa Siswa Kelas 5 Sd. *E-Jurnal Mitra Pendidikan*, 1(4), 369–379.
- Sofyan, H., Wagiran., Komariah, K., Triwiyono, E. 2017. *Problem Based Learning dalam Kurikulum 2013*. UNY Press Jl. Gejayan, Gg. Alamanda, Komplek Fakultas Teknik UNY Kampus UNY Karangmalang Yogyakarta 55281.
- Syamsidah, S., & Hamidah, H. (2018). Buku Model *Problem Based Learning*. Deepublish, 1(1).
- Syamsul , A., 2021. Model PBL( Problem based Learninf) Berbasis kognitif dalam Pembelajaran Matematika.CV.Adanu Abimata